

Konstruksi Media Terkait Pernikahan Beda Agama Di Surabaya

Mukhammad Azrial Rohman¹, Farid Pribadi²

Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, FISH-Unesa

mukhammad.19088@mhs.unesa.ac.id¹, faridpribadi@unesa.ac.id²

Abstract

The incident of interfaith marriage which was legalized by the Surabaya District Court became interesting news material in the community, and with this news reaped pros and cons from the community because the Surabaya District Court had legalized interfaith marriage which was clearly not in accordance with Law No. 1 of 1974 regarding marriage, this event needs to be reviewed by the government because the existence of interfaith marriage can open the door for people to violate the laws that have been set. This phenomenon was covered by the online media Kompas.com in its news, then the researchers analyzed using the "Pan & Kosicki" framing analysis. The mass media has a very large function in society and plays a role in expressing something with a collaborative purpose to explain, interpret, comment on the meaning of an event. and information that can affect one's point of view, news regarding "PN Surabaya allows residents to marry of different religions" raises a big question mark in society because interfaith marriage deviates from Law No. 1 of 1974 concerning marriage and this news reaps the pros and cons of society so that news related to interfaith marriage is interesting to discuss, the theory used by researchers is the framing theory "Pan & kosicki" There are four elements of framing analysis pan & kosicki syntax, script, thematic & rhetorical to find out the framing used by Kompas.com. The purpose of this study was to find out and analyze the construction of Kompas.com online media regarding cases of interfaith marriage that occurred in Surabaya. The research method used is framing theory which leads to the constructivism paradigm. Data collection techniques researchers use triangulation data sources as a technique to find the validity of the data. And the results of this study Kompas.com takes a neutral stance with interfaith marriage because it only presents news about what is happening without criticizing or taking sides in reporting on interfaith marriage.

Peristiwa pernikahan beda agama yang di sahkan oleh PN surabaya menjadi bahan berita yang menarik di masyarakat, dan dengan adanya berita ini menuai pro dan kontra dari masyarakat karena Pn surabaya telah mengesahkan pernikahan beda agama yang jelas tidak sesuai dengan undang – undang no 1 tahun 1974 terkait pernikahan, Peristiwa tersebut perlu di tinjau oleh pemerintah karena adanya pernikahan beda agama tersebut dapat menjadikan pintu terbuka bagi masyarakat untuk melanggar undang – undang yang telah di tetapkan. Fenomena tersebut di liput oleh media online Kompas.com dalam pemberitaanya kemudian peneliliti menganalisis menggunakan analisis framing "Pan & kosicki" media massa memiliki fungsi yang sangat besar di masyarakat dan berperan mengemukakan sesuatu dengan memiliki tujuan kolerasi untuk menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna dari suatu peristiwa dan informasi yang dapat mempengaruhi cara sudut pandang seseorang, pemberitaan terkait "pn surabaya izinkan warga menikah beda agama" tersebut menimbulkan tanda tanya besar di masyarakat karena pernikahan beda agama menyimpang dari undang undang no 1 tahun 1974 tentang pernikahan dan berita ini menuai pro dan kontra dari masyarakat sehingga pemberitaan terkait pernikahan beda agama ini menarik untuk di bahas, teori

yang di gunakan oleh peneliti adalah teori framing “Pan & kosicki” Ada empat elemen dari analisis framing pan & kosicki sintaksis, skrip, tematik & retorik untuk mengetahui framing yang di gunakan oleh kompas.com. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis konstruksi media online kompas.com tentang kasus pernikahan beda agama yang terjadi di surabaya. Metode penelitian yang di gunakan adalah teori framing yang mengarah pada paragigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan trianggulais sumber data sebagai teknik untuk mencari keabsahan data. Dan hasil dari penelitian ini kompas.com mengambil sikap netral dengan pernikahan beda agama tersebut karena hanya menayajikan berita dengan apa yang terjadi tanpa mengkeritisi atau memihak manapun dalam pemberitaanya terkait pernikahan beda agama.

Keywords: Marriage; Framing Media

Pernikahan; Media framing;

1. Pendahuluan

Pada tanggal 21 juni tahun 2022 terjadi pernikahan beda agama di Surabaya Kompas.com selaku salah satu media ternama di indonesia menyoroti adanya kasus pernikahan beda agama yang terjadi di Surabaya tersebut karena hal tersebut merupakan suatu yang tidak lazim terjadi di indonesia karena dalam Undang – undang nomor 1 tahun 1974 yang berisi tentang peraturan yang mengatur tentang pernikahan akan tetapi dengan adanya pemberitaan dari Kompas.com yang menuliskan judul berita pada headline news “ PN Surabaya izinkan pasangan nikah beda agama” ini pertimbangannya.

Di lansir dari Kompas.com – Pengadilan Negeri Surabaya mengabulkan permohonan pernikahan beda agama yang di ajukan oleh pasangan berinisial RA dan EDS. Sebelumnya pencatatan pernikahan keduanya di tolak oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil surabaya, humas PN Surabaya Suparno mengatakan, pasangan ini menikah pada Maret tanggal 2022 sesuai agama masing – masing. Namun, pencatatan pernikahannya kedua di tolak oleh Dukcapil Surabaya, kemudian mereka mengajukan ke PN Surabaya hingga ahirnya di kabulkan. Permohonan masuk ke PN surabay pada tanggal 8 april 2022 dan di tetapkan pada tanggal 26 april 2022 lalu,” kata suparno terhadap wartawan” selasa (21/6/2022).

Dengan adanya penetapan dari pengadilan pada nomor 916/Pdt.P/2022/PN.Sby, Suparno pun meminta kepada dukcapil untuk mencatat pernikahan tersebut agar dapat di terbitkan akta perkawinan.”karena saat ini sudah ada penetapan dari pengadilan, Dinas dukcapil wajib mencatatkan perkawinan pasangan tersebut pada akta pernikahan” ujanya. Suparno mengatakan, permohonan pernikahan beda agama bisa di ajukan oleh pasangan beda agama dari agama apapun yang sah dan di akui di indonesia, bukan agama tertentu saja. Hal itu sambunganya , sesuai peraturan perundang undangan.

Di jelaskan suparno, beberapa timbanbagan haim mengeluarkan penetapan beda agama anantara lain perbedaan agama tidak merupakan larangan untuk melangsungkan perkawinan sebagaimana di maksud Pasal 8 huruf f Undang – undang perkawinan. Sementara itu pembentukan suatu rumah tangga melalui perkawinan adalah merupakan hak asasi para pemohon sebagai warga negara serta hak asasi para pemohon untuk tetap mempertahankan pertimbannganya masing – masing. Dari berita pernikahann beda agama yang di lansir di berita harian kompas.com menghebobohkan masyarakat dan ramai ramai membicarakan hal ini karena dengan adanya peraturan dalam Undang – undang

yang telah mengatur pernikahan akan tetapi mengapa Pengadilan Negeri Surabaya mengesahkan hal ini setelah pencatatan pernikahan tersebut di tolak oleh dukcapil. pernikahan yang terjadi di Surabaya tersebut dianggap tidak lazim karena pasangan tersebut memiliki agama yang berbeda sedangkan hal seperti ini jarang terjadi di masyarakat sehingga menjadi tanda tanya besar pada khalayak masyarakat dan membahas berita yang telah di sampaikan oleh kompas.com

(Eriyanto) mengatakan media merupakan agen konstruksi sedangkan wartawan merupakan agen dari konstruksi realitas. Dalam pandangan positivis, berita di lihat sebagai pencerminan dari realitas. Dalam pandangan positivis, berita di lihat sebagai pencerminan dari realitas. Dalam bahasa James Curran, pesan adalah realitas itu sendiri. Seorang jurnalis yang baik adalah jurnalis yang memindahkan realitas itu kedalam berita yang di sajikan tersebut sebagai sesuai dengan realitas. Sangat bergantung pada wartawan, wartawan bisa menyajikan realitas secara benar, kalau dia bertindak secara profesional, wartawan juga bisa menyingkirkan keberpihakan dan pilihan moral sehingga apa yang di ungkapkan tersebut murni fakta, bukan penilaian individu wartawan.

Akan tetapi dalam pandangan konstruksionis terdapat penilaian yang sebaliknya. Wartawan tidak bisa menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakannya, karena ia merupakan bagian dari intristik dalam pembentukan berita. Sama halnya seperti berita tentang pernikahan beda agama yang di teliti oleh peneliti pada portal media online kompas.com. dalam pemberitaan tersebut sangat bergantung pada wartawan untuk menuliskan beritanya tersebut untuk kemudian di lakukan analisis framing oleh peneliti untuk mengetahui kebenaran dan fakta yang terjadi di lapangan meneliti tentang tindakan sosial. (Sosial action). Inti tesisnya adalah tindakan yang penuh arti atau yang dikenal sebagai paradigma defenisi sosial.

Untuk memperkuat penelitian ini peneliti menggunakan kerangka teoritis dan konseptual. Salah satunya yaitu teori Konstruksi Realitas sosial. "Peter L. Berger" mengatakan bahwasannya Realitas merupakan konstruksi sosial dan sentral bahasa yang memberikan suatu mekanisme dan juga budaya yang dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku manusia setiap individu. Konstruksi sosial melihat seluruh aspek serta konstruksi sosial memiliki arti yang luas dan biasa dihubungkan dengan pengaruh sosial dalam peristiwa - peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Kajian Pustaka

2.1 Berita sebagai hasil konstruksi media

Framing merupakan salah satu model analisis alternatif yang bisa mengungkapkan rahasia di balik perbedaan, bahkan tentang pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Framing di sini juga bisa di pahami sebagai proses seseorang mengklarifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan pengalamannya untuk menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti realitas dirinya dan realitas luar dirinya. Goffman menerbitkan buku yang menuliskan tentang analisis framing dengan judul "Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience". Goffman membagi sebuah pengalaman antara fiksi dan realita (Santi, 2012).

Goffman memandang bahwa frame atau bingkai merupakan bentuk interpretasi diri dari pengalaman seseorang yang diorganisasikan sehingga pengalaman hidup menjadi lebih berarti dan memiliki makna. Goffman menambahi bahwa analisis framing ketika digunakan akan merujuk pada pengalaman individu sebagai bahan analisisnya. Historis analisis framing pada awal mulanya Erving Goffman

menerbitkan buku pada tahun 1969 yang berjudul “the Presentation of Self in Everyday Life”. Dari sini ia mulai memperkenalkan teori dramaturgi.

Dalam kajian dramaturgi kehidupan masyarakat dapat digambarkan layaknya seperti drama diatas panggung. Manusia merupakan aktor yang berusaha untuk memadukan tujuan dan karakteristik personalnya kepada orang lain. Kehidupan sosial disini akan terbagi menjadi bagian front stage wilayah depan yang merujuk peristiwa sosial bahwa individu berperilaku menampilkan perannya dan back stage atau wilayah belakang yang merujuk pada peristiwa dan tempat yang akan dipersiapkan untuk perannya di wilayah depan (Widodo, 2010).

Analisis Framing merupakan cara pendekatan analisis wacana dalam versi terbaru, yang di khususkan untuk menganalisis pemberitahuan berita oleh media yang terpercaya. Analisis framing digunakan untuk menganalisis bagaimana media mengkonstruksi realitas. Selain itu “analisis framing juga di gunakan untuk melihat sebuah peristiwa yang terjadi dan bingkai dari media online.

Selain itu analisis framing juga di pakai untuk membongkar fakta tentang bagaimana media online menyampaikan berita dengan melalui berbagai cara menyeleksi penonjolan dan penggabungan berita agar lebih menguatkan berita dan mudah di cerna dan di ingat selain itu dalam perspektif komunikasi analisis framing merupakan sebuah pendekatan untuk menganalisis bagaimana sudut pandang wartawan dalam mengungkap isu yang beredar dan menulis berita (Sobur 2004:162)

Analisis framing secara kesimpulannya dapat di jelaskan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana sebuah realitas yaitu peristiwa aktor, kelompok dan apa saja yang di bingkai oleh media contohnya seperti dari peristiwa pernikahan beda agama di Semarang dan Surabaya yang di ketahui pasangan tersebut dari dua agama yang berbeda pengantin laki – laki beragama Nasrani dan sedangkan pengantin perempuannya adalah seorang muslim kemudian dari hal itu di ketahui bahwasannya agama mereka tersebut berbeda dan itu menjadi perbincangan hangat dan di media sosial dan berita.

Hal tersebut merupakan pembingkai dari konstruksi sosial , peristiwa dapat di pahami dengan bingkai tertentu, dalam analisis framing ini media berperan untuk menciptakan diskusi publik dan bagaimana media membentuk bingkai dan kemasan tertentu untuk di publikasi kepada masyarakat luas. Media sendiri juga menampilkan bingkai yang berbeda dari isu – isu yang beredar di masyarakat (Eriyanto 2005; 252) dalam analisis framing terdapat empat perangkat yang di bagi menjadi empat struktur :

1. Struktur sintaksis . dalam struktur sintaksis di gunakan untuk mengetahui bagaimana wartawan dalam merangkai sebuah peristiwa dan pernyataan serta opini dan kutipan, atas sebuah peristiwa kedalam bentuk susunan umum pada intinya struktur sintaksis ini berperan untuk mengamati wartawan memahami dan melihat sebuah peristiwa yang di amati kemudian di lihat dari bagaimana wartawan menuliskan fakta dalam bingkai berita
2. Struktur skrip di gunakan untuk mengetahui bagaimana wartawan dalam menceritakan sebuah peristiwa ke dalam berita yang di tulis dengan cara melihat bagaimana wartawan strategi wartawan dalam menceritakan peristiwa yang di kemas dalam sebuah berita
3. Struktur tematik di gunakan untuk mengetahui bagaimana wartawan menyampaikan sudut pandang wartawan dalam menyampaikan sebuah berita kemudian melihat susunan kalimat dalam sebuah teks keseluruhan kemudian meringkasnya ke pemahaman yang lebih kecil.

4. Struktur retorik digunakan untuk mengetahui bagaimana wartawan menonjolkan atau mengemukakan makna tertentu dalam sebuah berita dan struktur ini dapat dilihat dengan cara wartawan memakai pilihan kata idiom, grafik dan gambar untuk menekankan maksud tertentu kepada pembaca, dari situ dapat dilihat bagaimana pemahaman wartawan atas peristiwa yang dapat diamati (Eriyanto 2005;255-256)

Konstruksi sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang diciptakan oleh "Peter L.berger dan Thomas Luckmann" mereka menjelaskan tentang paradigma konstruktivis, realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu, maksud dari individu tersebut adalah manusia, yang bebas dan melakukan hubungan antara satu manusia dengan manusia yang lainnya. Seseorang individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksikan bebas berdasarkan kehendaknya. Individu bukan lah korban fakta sosial namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya (Basrowi dan Sukidin, 2002:194) Selain itu konstruksi sosial merupakan sebuah pernyataan dan sebuah keyakinan serta suatu sudut pandang tentang bagaimana cara berhubungan dengan manusia satu dengan yang lainnya.

"Peter L.berger" mengatakan bahwasannya Realitas merupakan konstruksi sosial dan sentral bahasa yang memberikan suatu mekanisme dan juga budaya yang dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku manusia setiap individu. Konstruksi sosial melihat seluruh aspek serta konstruksi sosial memiliki arti yang luas dan biasa dihubungkan dengan pengaruh sosial dalam peristiwa - peristiwa yang terjadi di masyarakat. Menurut "Burhan Bungin" (2008 : 194) tentang konstruksi sosial dan media massa merupakan sirkulasi informasi yang penyebarannya cepat dan luas dan dari realitas tersebut membentuk opini massa, konstruksi sosial media massa hadir untuk menyempurnakan konstruksi sosial berdasarkan realita yang diciptakan oleh Berger dan Luckmann.

Dalam buku sosiologi komunikasi Bungin (2007 :288) menjelaskan tentang sebuah konstruksi sosial media merupakan sebuah substansi teori konstruksi sosial yang terletak pada putaran informasi yang cepat dan jangkauan yang luas sehingga terjadinya konstruksi sosial terjadi dengan cepat dan menyebar secara luas. Dalam memahami teori konstruksi sosial media massa, sebelum memahami teori konstruksi sosial media massa maka langkah pertama yang dilakukan adalah memahami tentang paradigma. Paradigma merupakan sebuah konsep Thomas Kuhn memperkenalkan konsep paradigma melalui karyanya yang berjudul "The Structure of Scientific Revolution"(1962) Menurut Kuhn, paradigma merupakan suatu pandangan yang mendasar tentang apa yang menjadi pokok persoalan (subject matter) Kemudian paradigma dikembangkan oleh, Masterman yang kemudian membagi paradigma menjadi tiga bagian besar Masterman membagi paradigma menjadi tiga bagian yaitu.

Metafisik (metaphysical paradigm), paradigma yang bersifat sosiologi (sociological paradigm) dan paradigma konstruksi (construct paradigm). Dalam perkembangan paradigma, banyak ahli yang meneruskan perkembangan paradigman dari pemikiran Kuhn tentang paradigma sosial, Durkheim dalam karyanya *The Rule of Sociological Method* (1895) dan *Suicide* (1897) membangun sebuah konsep yang mana "Durkheim mengatakan tentang fakta sosial menurut "Emile Durkheim fakta sosial itulah yang menjadi inti dari persoalan penyelidikan sosiologi, dan kemudian fakta sosial inilah yang dinyatakan sebagai barang sesuatu (thing) yang berbeda dengan ide. Merupakan sesuatu yang menjadi objek penelitian dari seluruh aspek ilmu pengetahuan. Ilmu tersebut tidak bisa difahami melalui kegiatan yang spekulatif akan tetapi untuk memahami ilmu tersebut diperlukan penyusunan data yang asli atau data real di luar pemikiran manusia.

Namun "Max Weber" berbeda dalam pemikirannya dengan "Durkhiem", "Max Weber" berpendapat bahwasannya ilmu sosial merupakan ilmu yang berusaha menafsirkan serta memahami (interpretative understanding). Dalam karyanya, Weber meneliti tentang tindakan sosial. (Sosial action). Inti tesisnya adalah tindakan yang penuh arti atau yang dikenal sebagai paradigma definisi sosial. Yang di mana maksud dari tindakan sosial tersebut adalah tindakan individu dan setiap tindakan individu tersebut memiliki makna yang subjektif bagi dirinya dan kemudian diarahkannya kepada tindakan orang lain.

Dalam konsep ini "Max Weber" berpendapat tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu terdapat lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi : yang pertama adalah Tindakan manusia, menurut si aktor mengandung makna yang subjektif yakni meliputi tindakan nyata yang ke dua adalah tindakan nyata yang bersifat menduga dan bersifat objektif , yang ketiga merupakan tindakan yang meliputi pengaruh positif dari situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan diam-diam, yang ke empat tindakan tersebut di arahkan kepada individu, kemudian yang ke lima tindakan sosial tersebut mengarah kepada orang lain dan fokus kepada orang tersebut.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di buat kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing ,metode penelitian kualitatif di gunakan untuk menganalisa dan memperoleh data melalui observasi terhadap objek yang di amati kemudian analisis framing ini di gunakan untuk menjelaskan data yang di peroleh secara deskriptif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan dari karakteristik media masa kompas.com mengenai kasus pernikahan beda agama di semarang, jawa tengah dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memaparkan bagaimana media mengkonstruksi realitas sosial melalui pemberitaan media online sehingga pesan yang di sampaikan tersebut tersampaikan kepada masyarakat umum dalam memahami suatu fakta yang terjadi.

Penelitian yang di buat kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing ,metode penelitian kualitatif di gunakan untuk menganalisa dan memperoleh data melalui observasi terhadap objek yang di amati kemudian analisis framing ini di gunakan untuk menjelaskan data yang di peroleh secara deskriptif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan dari karakteristik media masa kompas.com mengenai kasus pernikahan beda agama di semarang, jawa tengah dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memaparkan bagaimana media mengkonstruksi realitas sosial melalui pemberitaan media online sehingga pesan yang di sampaikan tersebut tersampaikan kepada masyarakat umum dalam memahami suatu fakta yang terjadi.

Konstruksi pesan media tersebut dapat di amati dengan menggunakan analisis framing. Data yang di peroleh dari observasi media online kemudian di jelaskan secara deskriptif, penelitian ini mencoba mengungkap fakta dari realitas sosial melalui media online, kompas.com. Penelitian ini menggunakan paradigma kontruksi sosial yang sama dengan metode penelitian yang di gunakan, paradigma kontruksi sosial melihat seluruh aspek serta konstruksi sosial memiliki arti yang luas dan biasa dihubungkan dengan pengaruh sosial dalam peristiwa - peristiwa yang terjadi di masyarakat, dan . kontruksi sosial media merupakan sebuah substansi teori kontruksi sosial yang terletak pada putaran informasi yang cepat dan jangkauan yang luas sehingga terjadinya kontruksi sosial terjadi dengan cepat dan menyebar secara luas.

Selanjutnya data yang di ambil dalam penelitian ini adalah satu berita dari Kompas.com dari tanggal 21 juni 2022 hingga 25 juni 2022, sedangkan peneliti mengambil di tanggal itu di karenakan waktu berita itu di publikasi dan sesudah berita itu di publikasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dokumentasi dan jenis datanya adalah data primer , yang di mana data primer di peroleh dari sumber – sumber media online kompas.com. Setelah di lakukannya penelitian dan mendapatkan data yang di cari dan kemudian menggunakan teknik analsis data dari “Erving Gofman” yaitu analisis data framing yang dimana “Erving Gofman” mengungkapkan bahwasannya “analisis framing” merupakan cara pendekatan analisis wacana dalam versi terbaru, yang di khususkan untuk menganalisis pemberitahuan berita oleh media yang terpercaya.

Analisis framing digunakan untuk menganalisis bagaimana media mengkontruksi realitas. Selain itu “analisis framing juga di gunakan untuk meihat sebuah perangkat yang di bagi menjadi empat struktur:

1. Struktur sintakis . dalam struktur sintakis di gunakan untuk mengetahui bagaimana wartawan dalam merangkai sebuah peristiwa dan pernyataan serta opini dan kutipan, atas sebuah peristiwa kedalam bentuk susunan umum pada intinya struktus sintakis ini berperan untuk mengamati wartawan memahami dan melihat sebuah peristiwa yang di amati kemudian di lihat dari bagaimana wartawan menuliskan fakta dalam bingkai berita
2. Struktur skrip di gunakan untuk mengetahui bagaimana wartawan dalam menceritakan sebuah peristiwa ke dalam berita yang di tulis dengan cara melihat bagaimana wartawan strategi wartawan dalam menceritakan peristiwa yang di kemas dalam sebuah berita
3. Struktur tematik di gunakan untuk mengetahui bagaimana wartawan menyampaikan sudut pandang wartawan dalam menyampaikan sebuah berita kemudian melihat susunan kalimat dalam sebuah teks keseluruhan kemudian meringkasnya ke pemahaman yang lebih kecil
4. Strukrtur retorik di gunakan untuk mengetahui bagaimana wartawan menonjolkan atau mengemukakan makna tertentu dalam sebuah berita dan struktur ini dapat di lihat dengan cara wartawan memakai pilihan kata idiom , grafik dan gambar untuk menekankan maksud tertentu kepada pembaca , dari situ dapat di lihat bagaimana pemahaman wartawan atas peristiwa yang dapat di amati (Eriyanto 2005;255-256)

A. STRUKTUR SINTAKSIS

1) HEADLINE

Dalam judul berita yang di tulis oleh kompas.com Pengadilan Negeri surabaya mengabulkan pernikahan beda agama. Dalam judul yang di ambil oleh kompas.com menuliskannya dengan font yang besar dan tebal menunjukkan bahwasannya kompas.com memberikan opini publik tentang adanya pernikahan beda agama yang terjadi di Surabaya.

2) LEAD) Lead merupakan paragraf pertama dalam berita yaitu “Pengadilan Negeri (PN) Surabaya mengesahkan pernikahan beda agama anantara RA dan EDS.

3) Latar informasi) Dalam pernikahan yang tercatat pada nomor 916/Pdt.P/2022/PN.Sby, Dinas kependudukan dan catatan sipil Kota Surabaya juga di minta untuk mencatat pernikahan tersebut agar dapat di terbitkan akta perkawinan.

4) Kutipan) Permohonan masuk ke PN Surabaya pada 8 April 2022 dan di tetapkan pada 26 April 2022 lalu”kata humas PN Surabaya suparno kepada wartawan, Selasa (21/6/2022).

B. STRUKTUR SKRIP

Struktur skrip dalam berita dapat di lihat dari sisi kelengkapan secara umum yaitu 5W + 1H jika di lihat dari beritanya Kompas.com menerapkan unsur 5W+1H dalam beritanya yaitu why “Perkawinan pasangan tersebut di tolak oleh Dinas Dukcapil Kota Surabaya karena saat ini sudah ada penetapan dari pengadilan, Dinas Dukcapil wajib mencatat perkawinan pasanga tersebut pada akta pernikahan.

C. STRUKTUR TEMATIK

Dalam struktur tematik yang meliputi (Paragraf, proporsi, kalimat, hubungan) pada paragraf pertama dalam berita yaitu “Pengadilan Negeri (PN) Surabaya mengesahkan pernikahan beda agama anantara RA dan EDS. Kemudian Dinas Dukcapil menolak pencatatan pernikahan tersebut dan setelah di tolak oleh dukcapil ahirnya pasangan RA dan EDS mengajukan permohonan kepada Pengadilan Negeri Surabaya.

D. STRUKTUR RETORIS

Dalam struktur retorik yang meliputi Kata, idiom, gambar/grafik dalam pemberitaanya terkait PN Surabaya yang mengesahkan pernikahan beda agama tersebut Kompas.com menggunakan foto depan gedung Pengadilan Negeri Surabaya dan menuliskan judul bergana ita PN Surabaya Izinkan Warga Menikah Beda Agama dengan font yang besar dan tebal terletak di atas foto gedung Pengadilan Negeri Surabaya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari analisis dari penelitian tentang analisis framing pemberitaan Kompas.com terkait pernikahan beda agama yang terjadi di Surabaya menggunakan narasumber dari humas Pengadilan Negeri Surabaya yang bernama Suparno, dapat di lihat pada berita tersebut bahwasannya Kompas.com memposisikan dirinya dengan aman atau netral terkait peristiwa pernikahan beda agama yang terjadi di Surabaya, melalui pemberitaanya “ Pengadilan Negeri Surabaya Izinkan Warga Menikah beda agama” tersebut sudah di konfirmasi Kompas.com melalui wawancara kepada humas pengadilan negeri Surabaya, dan kemudian di benarkan oleh Suparno selaku humas pengadilan negeri Surabaya bahwasanya telah di sahkannya pernikahan beda agama tersebut di pengadilan negeri Surabaya.

Dalam beritanya Kompas juga menceritakan kronologi kejadian sebelum pengadilan negeri Surabaya mengesahkan pernikahan tersebut, pernikahan beda agama yang di lakukan oleh pasangan berinisial RA dan EDS tersebut sempat di tolak pencatatannya oleh Dinas Dukcapil Surabaya dan pasangan RA dan EDS lalu melakukan permohonan kepada Pengadilan Negeri Surabaya pada 8 April lalu dan kemudian di tetapkan pada 26 April 2022 ujar Suparno sebagai humas pengadilan negeri Surabaya.

Bukti dari pemberitaan terkait pernikahan beda agama yang terjadi di Surabaya yang di unggah oleh Kompas.com menjadi semakin kuat karena narasumber berasal dari internal pengadilan negeri Surabaya. Jika di lihat pada sudut pandang media saat ini Kompas.com telah membentuk jarak dalam fakta lapangan yaitu dengan Kompas.com memberikan berita yang di unggahnya adalah sebuah laporan atas kejadian yang terjadi pada saat itu serta menyajikan narasumber yang jelas dan berimbang, dengan

menunjuk Suparno selaku humas dari pengadilan negeri surabaya untuk di mintai informasi dan keterangan terkait peristiwa pernikahan beda agama yang di sahkan oleh Pengadilan negeri surabaya tersebut, sehingga kompas.com mempublikasi berita tersebut telah sesai dengan apa yang terjadi di lapangan tanpa ada kepentingan politik tertentu atau yang lain.

Hasil dari penelitian ini dapat di jelaskan menggunakan teorii Konstruksi sosial, teori konstruksi sosial di jelaskan bahwasannya manusia merupakan produk dari masyarakat dan masyarakat merupakan produk dari manusia dan dari sini kita melihat Kompas.com turut andil dalam menciptakan realitas, realitas bahwasanya pernikahan beda agama yang ada di surabaya dan kemudian di sahkan oleh pengadilan negeri surabaya tersebut, hal tersebut megakibatkan kebingungan oleh masyarakat karena dengan terjadinya pernikahan RA dan EDS yang memiliki perbedaan keyakinan dalam beragama tersebut dapat di sahkan oleh Pengadilan Negeri Surabaya.

Media sebagai pemberi informasi dan di sebarakan melalui media online kepada masyarakat luas sehingga menarik kesimpulan dari satu sudut pandang dan langsung menyebarkan berita kepada khalayak masyarakat, seperti terjadinya pernikahan beda agama yang ada di Surabaya tersebut Kompas.com selaku media yang menyebarkan berita hanya menuliskan judul “ PN Surabaya Izinkan warga nikah beda agama” infromasi yang di sajikan oleh Kompas.com hanya berupa judul yang dimana menarik minat masyarakat untuk membacanya, karena konsentrasi media hanyalah pada beberapa masalah masyarakat untuk di tayangkan sebagai isu yang lebih penting dari pada dengan isu yang lain (Anggoro, 2017) pada asumsi tersebut dapat di jelaskan bahwa media membuat masyarakat tertarik oleh isu berita yang di sajikan.

Sama halnya seperti pemberitaan pernikahan beda agama yang di izinkan oleh Pengadilan Negeri Surabaya yang di beritakan oleh Kompas.com, kemudian dalam berita yang di tulis oleh kompas tersebut Kompas.com mengambil nara sumber yang tepat karena narasumber yang di ambil oleh Kompas.com berasal dari humas Pengadilan Negeri surabaya sehinga asumsi peneliti Kompas.com Menceritakan berita dengan benar adanya atau sesuai Fakta yang terjadi di lapangan karena sudah terkonfirmasi langsung oleh narasumber internal dari Pengadilan Negeri Surabaya.

Tabel analisis framing pan & kosicki

Struktur sintakis	Judul	PN Surabaya Izinkan Warga Pernikahan Beda Agama.
	Lead	PN Surabaya mengesahkan pernikahan beda agama warga berinisial EDS & RA
	Latar informasi	Sebelumnya pencatatan pernikahan keduanya di tolak oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil surabaya, humas PN Surabaya Suparno mengatakan, pasangan ini menikah pada Maret tanggal 2022.
	Kutipan sumber	Suparno pun meminta kepada dukcapil untuk mencatat pernikahan tersebut agar dapat di terbitkan akta perkawinan.”karena saat ini sudah ada penetapan dari pengadilan, Dinas dukcapil

		wajib mencatatkan perkawinan pasangan tersebut pada akta pernikahan” ujarnya.
	Pertanyaan / opini	Suparno mengatakan, permohonan pernikahan beda agama bisa di ajukan oleh pasangan beda agama dari agama apapun yang sah dan di akui di Indonesia.
	Penutup	Pasal 8 huruf f Undang – undang perkawinan. Sementara itu pembentukan suatu rumah tangga melalui perkawinan adalah merupakan hak asas para pemohon sebagai warga negara serta hak asas para pemohon untuk tetap mempertahankan pertimbangannya masing – masing.
Struktur skrip	what	PN Surabaya Izinkan Warga Nikah beda agama
	Where	Surabaya
	When	21 Juni 2022
	Why	Pernikahan beda agama hukumnya tidak sah dan di larang di indonesia
	How	Pengadilan Negeri Surabaya
Struktur tematik	Paragraf, proporsi, kalimat, hubungan	Dengan adanya penetapan dari pengadilan pada nomor 916/Pdt.P/2022/PN.Sby, Suparno pur meminta kepada dukcapil untuk mencatat pernikahan tersebut agar dapat di terbitkan akta perkawinan.
Struktur retorik	Kata idiom, gambar/ grafik	Gambar depan gedung Pengadilan Negeri Surabaya, dengan font tebal dan besar.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan mengenai hasil analisis. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di teliti oleh peneliti di atas bisa kita simpulkan terkait pemberitaan pernikahan beda agama yang di sahkan oleh pengadilan negeri surabaya oleh Kompas.com bahwasannya :

1. Pemberitaan yang di sajikan oleh Kompas.com menggunakan pendapat dari narasumber yang tepat karena berasal dari tim internal / humas Pengadilan Negeri surabaya sehingga lewat konfirmasi narasumber bahwasannya pengadilan negeri surabaya memang telah mengabulkan pasanagan berinisial RA dan EDS untuk menikah beda agama.
2. Kompas.com selaku media di indonesia telah menjalankan tugasnya dengan baik karena sudah sesuai dan dapat di lihat pada berita tersebut bahwasannya kompas.com memposisikan dirinya dengan aman atau netral terkait peristiwa pernikahan beda agama yang terjadi di surabaya, melalui pemberitaanya “ Pengadilan Negeri surabaya Izinkan Warga Menikah beda agama” tersebut sudah di konfirmasi kompas.com melalui wawancara kepada humas pengadilan negeri Surabaya.

Daftar Pustaka

- [1] Emi ika haryadi. 2019 (*Analisis media online Kompas.com tentang pemberitaan RKUHP tahun 2019*)
commerocium, vol 3 nomor 3
- [2] Anggoro. 2017 (oleh zhongdang dan gerald pan kosicki, analisis ini mempunyai empat perangkat)
Budi Riyanto. 2019, *Media Sosial Dan Multikulturalisme, Research Unisri 2019* (VOL 3 NO 1)
- [3] Khatimah, H. (2018). Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasamuh*, 16(1), 119–138. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548>
- [4] Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- [5] Irma Putri Fatimah & Amirudin , Afidatul Lathifah. 2019 , *Agama dan pernikahan beda agama di sendangmulyo semarang*” , Jurnal ilmiah kajian antropologi ,(vol 3 no 1)
- [6] Andre Jomathan. 2017, “ *Studi Kasus tentang pernikahan beda agama katolik dan islam di kenskupan Surabaya*” , Universitas Airlangga
- [7] Zakiyah .2007, “*Pernikahan beda agama setelah berlakunya undang - undang nomor 1 tahun 1974*”
Universitas diponegoro
- [8] Nurcahya. 2018, *Perkawinan beda agama dalam prespektif hukum islam*” , Jurnal hukum islam , (vol 18 no 2)
- [9] Muzzakir. 1988, *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Media* 183 – 196
- [10] Eriyanto. 2022,) *Teks Berita pandangan konstruksionis* 15 – 18